



EFEKTIVITAS PROGRAM PATROLI ANAK DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 3 SAMPANG

Jamroh

SD Negeri 3 Sampang, Kebumen, Jawa Tengah

e-mail: jamrohaidar@gmail.com

Accepted: 10/3/2025; **Published:** 11/3/2025

ABSTRAK

Sekolah ramah anak menjadi harapan semua warga sekolah. Semakin banyaknya perundungan yang terjadi di sekolah harus menjadi perhatian khusus. Sekolah sebagai Lembaga yang dipercaya oleh Masyarakat harus memiliki Gerakan inovatif untuk mencegahnya. Melibatkan anak dalam menanggapi perundungan yang terjadi lebih efektif. Anak memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga keamanan sekolah dan mencegah perundungan. Program Patroli Anak memberikan kesempatan anak untuk bersama-sama dengan guru mencegah perundungan di sekolah. Tujuan akhir dari program adalah terwujudnya sekolah yang ramah anak sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas sesama teman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan dan wawancara serta analisis data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan dengan program patrol anak yang dilakukan setiap hari dan berkelompok dapat meningkatkan rasa aman dan mengurangi perundungan di sekolah. meskipun demikian terdapat tantangan antara lain kebosanan pada anak, tugas guru semakin bertambah, serta bimbingan konseling yang kurang optimal. Dengan program patroli anak tanggung jawab anak terhadap keamanan sekolah semakin meningkat sehingga sangat efektif untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Patroli Anak, Inovasi Pendidikan.

ABSTRACT

Child-friendly schools are the hope of all school residents. The increasing number of bullying that occurs in schools must be a special concern. Schools as institutions trusted by the community must have innovative movements to prevent it. Involving children in dealing with bullying that occurs is more effective. Children have a sense of responsibility to maintain school security and prevent bullying. The Child Patrol Program provides an opportunity for children to work together with teachers to prevent bullying in schools. The ultimate goal of the program is to realize a child-friendly school while fostering a sense of responsibility and solidarity among friends. The research method used is field studies and interviews and analysis of relevant data. The results of the study show that the child patrol program carried out every day and in groups can increase a sense of security and reduce bullying in schools. However, there are challenges including boredom in children, increasing teacher duties, and less than optimal counseling guidance. With the child patrol program, children's responsibility for school security increases so that it is very effective in realizing child-friendly schools.

Keywords: Child-friendly Schools, Child Patrols, Educational Innovation.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan yang bermutu dan sebaik mungkin dalam kehidupannya. Pembelajaran dan lingkungan yang diberikan oleh sekolah haruslah mencirikan ramah terhadap anak. Sekolah ramah anak merupakan harapan semua warga sekolah. Proses pembelajaran berlangsung dengan tenang tanpa adanya pertentangan perbedaan antar siswa. Kerjasama warga sekolah bersama masyarakat terjalin berdasarkan rasa percaya. Dengan demikian visi dan misi sebuah lembaga sekolah dapat terwujud dan *outputnya* dapat dirasakan bersama. Senada dengan Innayah, (2023) bahwa “Sekolah ramah anak dapat memfasilitasi, memberdayakan serta terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi” (Innayah, 2023).

Hal ini dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk itu, sangat penting dan mutlak bagi siswa merasakan kenyamanan, keamanan, dan selama berada di sekolah (Mayasari et al., 2019).

Perundungan dan anarkis/kekerasan di sekolah kian santer terjadi di kalangan siswa. Adanya perbedaan membuat siswa melakukan perundungan disertai kekerasan. Perundungan adalah perilaku kekerasan dan mengacu pada perilaku agresif disengaja dan berulang-ulang terhadap orang atau kelompok lain seperti pemukulan, pengucilan, penyebaran rumor palsu, dan pelecehan verbal (Aprilianto & Fatikh, 2024). Hal itu senada dengan Yunidar (2024) menjelaskan bahwa perundungan adalah masalah serius yang memerlukan perhatian dan intervensi dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Kurangnya kesadaran menghargai perbedaan menjadi salah satu indikator terjadinya perundungan dan anarkis/kekerasan (Yunidar, 2024).

Kondisi keamanan di SDN 3 Sampang masih memprihatinkan. Masih sering terjadi tindak anarkis antar siswa seperti menendang, mencubit, menjewer, memukul, mengolok-olok, merebut, membanting, serta mengancam. Untuk itu, sangat dibutuhkan gerakan inovatif dari sekolah. Tujuannya agar perundungan dan kekerasan di sekolah dapat teratasi sekaligus menumbuhkan rasa solidaritas dan tanggung jawab.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan program patroli anak di SDN 3 Sampang dalam menangani perundungan dan kekerasan di sekolah. Dengan melibatkan anak dalam program diharapkan dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan tanggungjawab untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan berbasis wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Helpiastuti, 2025). Melalui pendekatan studi lapangan peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari Lokasi di mana fenomena terjadi. Data dikumpulkan melalui analisis studi lapangan dalam kegiatan patroli anak setiap hari dan berkelompok terkait dengan perilaku perundungan dan kekerasan di sekolah. Metode studi lapangan diterapkan bersama observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung terhadap respon siswa dari penerapan patroli anak. Melalui observasi partisipatif data yang diperoleh akan lebih valid. Observasi partisipatif adalah Teknik di mana peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian untuk memahami fenomena dari perspektif internal.

Sementara itu, metode wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data terhadap perilaku perundungan setelah diterapkannya program patrol anak. Tujuan Wawancara mendalam untuk untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek. langsung mengenai efektivitas program patroli anak (Helpiastuti, 2025).

Melalui metode yang diterapkan penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bahaya perilaku perundungan dan kekerasan. Peran patroli anak di sekolah dapat memberikan rasa aman pada setiap siswa. Program patroli anak yang melibatkan anak dalam kegiatannya dapat menjadikan inovasi sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program patroli anak dalam mencegah perundungan dan anarkis di SDN 3 sampang sangat efektif. Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam perundungan yang terjadi di sekolah sangat berkurang dan kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan semakin meningkat. Patroli anak yang dilakukan setiap hari serta bimbingan dari guru membuat tumbuhnya tanggung jawab pada diri siswa. Dengan kondisi tersebut siswa merasa terlindungi dan nyaman selama di sekolah (Inniyah, 2023).

Selain itu, solidaritas sesama siswa juga sangat terlihat dalam pergaulan di sekolah. semua siswa saling mengingatkan pada siswa lain untuk tidak melakukan perundungan dan anarkis di sekolah. Imbas hal itu, wali siswa semakin merasa aman terhadap iklim di sekolah yang memiliki kesadaran terhadap bahaya perundungan dan anarkis.

Namun demikian, sekolah juga mengalami tantangan dalam penerapan program patroli anak. Tantangan yang dihadapi kurangnya tenaga khusus untuk melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang melanggar dan petugas patroli masih harus didampingi guru dalam bertugas serta wali siswa yang masih kurang percaya terhadap hasil pencatatan petugas patroli.

Sadar akan tantangan yang dihadapi sekolah berusaha mengantisipasi dan mencari solusi. Sekolah ramah anak menjadi sebuah keharusan untuk memenuhi hak asasi manusia di bidang Pendidikan (Putri & Akmal, 2019). Untuk itu, sekolah mengoptimalkan membentuk TPPKS (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Sekolah) yang beranggotakan guru, wali siswa, serta siswa. Langkah tersebut diambil agar terjadi kolaborasi dalam penanganan perundungan dan kekerasan di sekolah. Selain itu, sekolah juga memasang *banner* dan poster setiap kelas dan sudut-sudut sekolah sebagai bentuk sosialisasi anti perundungan sebagai bentuk komitmen mewujudkan sekolah ramah anak (Dewi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan program patroli anak sangat efektif untuk mencegah perundungan dan kekerasan di sekolah. Program patrol anak memiliki potensi untuk dapat mewujudkan sekolah ramah anak. Dengan terwujudnya sekolah ramah anak dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman selama di sekolah. Sekolah ramah anak merupakan hak asasi manusia di bidang Pendidikan yang harus diusahakan oleh sekolah.

Program sekolah dengan melibatkan siswa memiliki imbas positif secara psikologi. Rasa tanggungjawab dan solidieritas tumbuh di dalam diri siswa bahkan saling menjaga agar sekolah lebih aman. Namun tantangan yang perlu diatasi seperti kurangnya tenaga khusus untuk melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang melanggar dan petugas patroli masih harus didampingi guru dalam bertugas serta wali siswa yang masih kurang percaya terhadap hasil pencatatan petugas patroli.

Penelitian ini juga merekomendasikan agar warga sekolah beserta masyarakat sekitar berkerjasama untuk mencegah terjadinya perundungan dan anarkis. Perlu dibuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pencegahan perundungan dan anarkis dari Tingkat pusat sampai tingkat sekolah. Sangat penting kurikulum sekolah dapat memasukan materi tentang bahaya dan cara mengatasi perundungan dan anarkis di sekolah. Sering mengadakan sosialisasi baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar masyarakat dan sekolah memiliki persepsi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77–88.
- Dewi, V. K. (2021). *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya : Cipta Media Nusantara
- Helpiastuti, Selfi Budi., D. (2025). *Dasar-Dasar Penelitian Administrasi (Teknik dan Pendekatan Metodologi)* (Maret). Bandung: Widian Media Utama.
- Inniyah, S. (2023). *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Pertama*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399.
- Putri, A., & Akmal, A. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(4), 228–235.
- Yunidar, D. (2024). *Solusi Efektif Cegah dan Tangani Perundungan di Sekolah*. Bandung: Kaizen Media Publishing.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)